

Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy

Tinezia Cendani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari
Email: tinezia.cendani.1998@gmail.com

M. Syahrin Effendi

(Corresponding Author)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Silampari
Email: syahrinsyahrin788@gmail.com

APA Citation: Cendani, T. & Effendi, M. S. (2022). Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1), 153-164. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1727>

Submitted: 28-February-2022
Accepted : 15-June-2022

Published: 25-June-2022

DOI: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1>
URL: <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1727>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mendeskripsikan seluruh isi novel, menandai nilai pendidikan karakter, menginterpretasi, dan membuat kesimpulan. Uji keabsahan data dengan memberchek dan validitas pakar. Dari hasil penelitian, terdapat 5 jenis nilai pendidikan karakter dan yang dominan digunakan dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy adalah nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan diri sendiri sebanyak 52,47 %, selanjutnya nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan hubungan sesama makhluk sebanyak 25,31 %, kemudian nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius) 20,37 %, dan nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan sebanyak 1,23 %, dan terakhir nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan lingkungan sebanyak 0,62 %. Nilai pendidikan karakter yang ditunjukkan dalam novel ini lebih banyak tentang bagaimana hubungan sesama makhluk. Oleh karena itu, dari hasil penelitian ini yang harus diperhatikan bagaimana seharusnya nilai pendidikan karakter diimplementasikan di sekolah.

Kata kunci: nilai pendidikan karakter, novel

The Value of Character Education in the Novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El Shyrazi

Abstract

This study aims to describe the value of character education in the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El Shirazy. The method used is a qualitative method. The data collection technique used is the documentation technique. The data analysis technique is by describing the entire contents of the novel, marking the value of character education, interpreting, and drawing conclusions. Test the validity of the data by checking and expert validity. From the results of the study, there are 5 types of character education values and the dominant ones used in the novel *Kembara Rindu* by Habiburrahman El Shirazy are the values of character education related to oneself as much as 52.47%, then the value of character education related to relationships with fellow creatures is 25, 31%, then the value of character education related to God Almighty (religious) 20.37%, and the value of character education related to nationality as much as 1.23%, and finally the value of character education related to the environment as much as 0.62% . The value of character education shown in this novel is more about how the relationship between creatures. Therefore, from the results of this study, it should be noted how the value of character education should be implemented in schools.

Keywords: character education value, novel

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan, dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Wibowo, 2013:15; Asa, 2019:246-247). Samani & Hariyanto (2017:45) menjelaskan pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia yang seutuhnya dan berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang direncanakan secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik (Febrianshari dkk., 2018:89). Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk memperbaiki karakter peserta didik dan mengembangkan karakter luhur, baik dari sisi hati, pikiran, raga, dan karsa.

Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Adanya aksi-aksi anarkis yang dilakukan oleh kalangan pelajar. Terjadinya kasus tawuran antarpelajar, perilaku asusila terhadap anak di bawah umur, penyalahgunaan narkoba, kekerasan siswa terhadap orang tua dan guru, serta kasus lainnya yang melibatkan peserta didik (siswa). Pendidikan karakter merupakan bentuk upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik dan untuk mengembangkan kebiasaan serta perilaku peserta didik yang terpuji, memiliki nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius (Maunah, 2016:91-92; Hidayatullah, 2010; Narwanti, 2011). Nilai pendidikan karakter sudah seharusnya dimiliki seseorang (siswa) sejak dini sebagai upaya menjalani kehidupan yang lebih berkualitas. Nilai adalah hal yang terkandung dalam diri manusia yang kemudian menghasilkan perilaku positif

dimana berperan sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman dalam hidup (Febrianshari dkk., 2018:91).

Kemendiknas (2011:32-35) dan Kesuma dkk. (2011) mengemukakan ada lima nilai pendidikan karakter: (1) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius); (2) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu); (3) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama (sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis); (4) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; dan (5) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan (nasionalis dan menghargai kebangsaan).

Penanaman nilai pendidikan karakter dilakukan dengan menggunakan berbagai media, salah satunya melalui karya sastra. Karya sastra sebagai wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi maksud dan tujuan tertentu, yang akan diberikan kepada penikmat sastra. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Putri & Afrita (2020:10-11) menjelaskan bahwa karya sastra yang bernilai seni tinggi seperti novel sarat dengan nilai-nilai luhur seperti nilai moral, agama, sosial, dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter karena pendidikan karakter merupakan pendidikan moralitas yang dilakukan melalui tindakan nyata.

Novel merupakan cerita prosa yang memiliki alur panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang. Novel diharapkan dapat memunculkan nilai positif bagi pembacanya. Rosita & Achsani (2018:59) mengemukakan novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kisah kehidupan manusia dan mampu memberikan pesan nilai kepada pembaca. Dengan membaca sebuah novel seseorang secara tidak langsung akan terpengaruh oleh cerita tersebut. Novel tidak hanya menceritakan kisah-kisah kehidupan sehari-hari, ataupun kisah cinta remaja saja tetapi di dalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Banyak penikmat novel yang terpengaruh dengan isi yang ada di dalam novel, baik itu dari gaya bahasa, tokoh dalam cerita, bahkan perilaku tokohnya.

Penelitian yang mengkaji novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu oleh Julita (2022) meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak, Fatmawati (2022) meneliti representasi nilai pendidikan akhlak tasawuf, Nurfadhila dkk. (2021) meneliti tindak tuturnya, Nurma dkk. (2022) meneliti konflik dan watak tokoh dalam novel, dan Devi (2021) meneliti teknik pelukisan analitik dan dramatik tokoh utamanya. Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa analisis nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan sesama, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dalam nilai kebangsaan dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy belum diteliti. Dalam penelitian ini, analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy meliputi; nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius), nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai

pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan.

Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazy menceritakan tentang seorang anak perempuan yatim piatu yang tinggal bersama kakek, nenek, adik dan kakak sepupunya yang ia anggap sebagai abangnya sendiri (Shyrazy, 2020). Ia bernama Syifa, seorang anak perempuan yang putus sekolah karena harus menjadi tulang punggung dalam keluarga. Syifa, memiliki sifat religius, jujur, cinta ilmu dan rajin salat. Pekerjaannya berjualan pisang goreng dan tidak dapat bersekolah. Karena kebaikan hati dan kejujurannya, Syifa dapat bersekolah kembali. Abang Syifa bernama Udo Ridho juga memiliki sifat jujur, rajin salat, ramah, dan tanggung jawab. Uda Ridho dikenal sebagai santri kesayangan sekaligus kepercayaan Kyai Nawir di pesantren. Dari kisah yang diceritakan, novel ini kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazy membahas permasalahan yang ringan namun banyak menonjolkan motivasi kehidupan yang patut dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga novel ini patut untuk dibaca dan sangat menarik untuk diteliti.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan bertujuan untuk memberikan gambaran tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazy. Nilai pendidikan karakter yang akan dianalisis yaitu (1) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius); (2) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri (jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu); (3) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama (sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis); (4) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan; dan (5) nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan (nasionalis dan menghargai kebangsaan).

Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Kembara Rindu* yang ditulis oleh sastrawan Indonesia yaitu Habiburrahman El Shyrazy yang jumlah halaman novelnya sebanyak 266 halaman. Novel ini diterbitkan oleh Republika Penerbit di Jagakarsa, Jakarta, pada cetakan kedua tahun 2020. Sedangkan data dalam penelitian ini yaitu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dan teknik catat yang diambil dari data nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazy. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) *data reduction* (reduksi data) yaitu dengan cara membaca dan memahami isi novel *Kembara Rindu* secara utuh; (2) *data display* (penyajian data) yaitu mengumpulkan dan mendokumentasikan bagian-bagian novel yang diperlukan sebagai data penelitian dan disusun dalam bentuk tabulasi data berdasarkan 5 jenis nilai pendidikan

karakter; dan (3) *conclusion drawing/ verification* atau penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan tentang nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy keseluruhan berjumlah 162 paparan yang paling dominan adalah nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan diri sendiri (meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu) sebanyak 85 paparan (52,47 %). Kemudian, nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan sesama (meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan santun) sebanyak 41 paparan (25,31%). Selanjutnya, nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (religius) sebanyak 33 paparan (20,37%). Pendidikan karakter yang hubungannya dengan kebangsaan (meliputi jiwa nasionalis) sebanyak 2 paparan (1,23%). Kemudian, nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan lingkungan sebanyak 1 paparan (0,62%). Berikut adalah hasil penelitian dalam bentuk paparan masing-masing nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy.

1. Nilai Pendidikan Karakter yang Hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

Berikut contoh salah satu contoh kutipan nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius).

la ingat pesan guru agamanya, agar senantiasa mendoakan orang tuanya yang sudah meninggal. Doa anak yang soleh akan mendapatkan kebahagiaan luar biasa bagi setiap orang tua yang sudah meninggal dunia (KPP) (hal. 4).

Kutipan di atas ditunjukkan pada tokoh Syifa, dimana tokoh Syifa teringat akan pesan guru agamanya untuk senantiasa mendoakan orang tuannya yang sudah meninggal, karena doa anak yang soleh akan memberikan kebahagiaan terhadap orang tuanya yang meninggal dunia. Berdoa merupakan perbuatan atau tindakan seseorang yang patuh dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (kepercayaan) yang sebagai bentuk permohonan atau pertolongan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah Swt.).

2. Nilai Pendidikan Karakter yang Hubungannya dengan Diri Sendiri

Nilai pendidikan karakter ini dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy yang meliputi; *jujur; bertanggung jawab; disiplin; kerja keras; percaya diri; berjiwa wirausaha; berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; mandiri; ingin tahu; dan cinta ilmu*. Berikut contoh-contohnya dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy.

a. Jujur

Sampai di tempat wudhu, gadis itu melihat sebuah ponsel di tempat meletakkan barang di atas keran. Ia langsung teringat, itu adalah milik

perempuan cantik berjilbab biru tadi. Mungkin karena tergesa, perempuan itu lupa mengambil ponsel yang ia taruh saat wudhu. Gadis penjual pisang goreng itu pun mengambil barang tersebut dan memasukkannya kedalam saku jaketnya. Ia akan mengamankan benda itu dan memberikannya kepada pemiliknya setelah salat (KPP) (hal. 10).

Kutipan di atas ditunjukkan pada tokoh Syifa seorang gadis penjual pisang goreng yang akan melaksanakan salat, menemukan sebuah ponsel di tempat wudhu, kemudian ia langsung mengamatkannya dan akan memberikannya kepada pemiliknya setelah selesai salat. Dari kutipan itu diketahui tokoh Syifa memiliki sikap yang jujur meskipun ia hanya seorang penjual pisang goreng dan tidak bersekolah.

b. Bertanggung Jawab

"Oh ya ini, pak, ada sedikit untuk Bapak, sebagai tanda terima kasih," ia mengulurkan beberapa lembar uang ratusan ribu.

"Tidak usah. Sudah jadi kewajiban saya mengamankan masjid ini." (KPP) (hal. 18).

Dari kutipan di atas menggambarkan karakter tokoh yang memiliki rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajibannya sebagai penjaga masjid sebagaimana seharusnya seperti dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat (sosial, lingkungan, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c. Disiplin

Kyai Harun adalah ulama yang disiplin dengan waktu. Beliau tinggalkan acara di Pendopo Kabupaten yang molor rampungnya (JG) (hal. 255).

Kutipan di atas ditunjukkan pada tokoh Kyai Harun yang memiliki sikap disiplin terhadap waktu. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Kyai Harun meninggalkan acara di Pendopo Kabupaten karena acaranya tidak kunjung selesai

d. Kerja Keras

Ya, ia pasrah kepada Allah, namun ia juga harus berusaha (KPP) (hal. 7).

Dari kutipan di atas tersirat karakter kerja keras seorang tokoh untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Namun, ia juga harus menerima akan takdir yang telah Allah berikan kepadanya.

e. Percaya Diri

Satu-satunya hal yang bisa membungkam mulut-mulut yang miring pada dirinya adalah sebuah keberhasilan, sebuah prestasi. Ia harus berhasil. Dan keberhasilan itu perlu proses. Maka ia harus sabar (PKH) (hal. 134).

Kutipan di atas menunjukkan sikap tokoh yang yakin terhadap kemampuan yang ia miliki. Kesuksesan dan prestasi yang akan di capai membutuhkan proses dan kesabaran sehingga ia harus sabar dan berjuang untuk menghilangkan kabar miring tentang dirinya. .

f. Berjiwa Wirausaha

Ridho membuka usaha jual ayam goreng di pertigaan Kenali, tepat di samping plang petunjuk arah ke pekan Hujung. Ia membuka warung tenda di halaman rumah panggung. Ia bernegosiasi dengan pemilik rumah untuk tidak

menyewa, melainkan berbagi keuntungan. Pemilik tempat mendapat sepuluh persen dari keuntungan bersih (PKH) (hal.130).

Kutipan di atas ditunjukkan pada tokoh Ridho memiliki sikap pandai dalam berwirausaha. Usahanya dimulai dengan tidak hanya memikirkan produk apa yang akan di jual tetapi juga memikirkan cara pemasaran serta strategi dalam pemasaran agar tidak rugi. Hal itu dilakukan dengan bernegosiasi terlebih dahulu kepada pemilik rumah untuk berbagi hasil dari hasil untung bersihnya.

g. Berpikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovatif

Tujuannya adalah ke Kenali dan Kota Liwa. Ada tiga hal penting yang harus ia lakukan hari itu juga. Pertama, mencari informasi tentang ahli pijat syaraf dan ahli bekam. Kedua, survey jalanan dan tempat-tempat di sekitar Kenali dan Liwa yang cocok untuk membuka usaha. Ketiga, membeli ponsel bekas agar mudah berkamuikasi (PKH) (hal. 121).

Kutipan di atas menunjukkan pada tokoh Ridho yang langsung berpikir cepat dan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah secara cepat dan tepat. Hal itu terlihat dari caranya berpikir untuk memfokuskan dirinya pada tiga tujuan yaitu mencari informasi tentang orang yang ahli pijat syaraf dan ahli bekam. Kemudian, mencari tempat untuk membuka usaha, dan yang terakhir membeli ponsel untuk menyelesaikan permasalahan secara cepat.

h. Mandiri

Sepeda motor metik melaju di jalan Pekon Way Meranti yang sepi. Tampak Syifa membawa tas keranjang diboncengkan Santi (KR) (hal. 88).

Kutipan di atas ditunjukkan oleh tokoh Syifa yang memiliki sikap mandiri. Setiap paginya berjualan gorengan dan terkadang ia berangkat bersama Santi. Namun, terkadang ia berjualan sendirian.

i. Ingin Tahu

Ia penasaran, apa maksudnya?(KPP) (hal. 3).

Kutipan ditunjukkan pada seorang tokoh (Syifa), ia penasaran (ingin tahu) tentang berita yang ia baca di koran.

j. Cinta Ilmu

Zumroh muda juga punya keinginan kuat untuk belajar (PKH) (hal. 144).

Kutipan di atas ditunjukkan pada Zumroh muda memiliki keinginan kuat untuk belajar. Belajar adalah upaya untuk ilmu, pengetahuan dan pengalaman dalam dunia akademik dan nonakademik.

3. Nilai Pendidikan Karakter yang Hubungannya dengan Sesama

Nilai pendidikan karakter ini dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shyrazi yang meliputi; *sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain; menghargai karya dan prestasi orang lain; dan santun*. Berikut contoh-contohnya dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shyrazi.

a. Sadar Akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

"Oh ya ini, pak, ada sedikit untuk Bapak, sebagai tanda terima kasih," ia mengulurkan beberapa lembar uang ratusan ribu.

"Tidak uasah. Sudah jadi kewajiban saya mengamankan masjid ini." (KPP)
(hal. 18).

Kutipan di atas ditunjukkan pada salah satu tokoh yang merupakan suatu bentuk kesadaran akan hak dan kewajiban, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

b. Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Lalu musik menghentak. Para penari menari dengan semangat dan rantak. Hadirin terkesima dan bertepuk tangan kompak (KR) (hal. 75).

Dalam kutipan di atas tersirat suatu nilai sikap para tamu yang menghargai kemampuan atau suatu prestasi yang dimiliki orang lain dengan cara memberikan tepuk tangan.

c. Santun

Ridho menghampiri motor dinasnya, motor tua jenis RX 100, lalu mengendarainya keluar pesantren menuju arah timur Desa Sidawangi. Khadim (asisten) kepercayaan Kyai Nawir itu melaju pelan melewati jalan desa. Sepanjang jalan, hampir semua orang yang ia kenal disapanya dengan ramah (SS) (hal. 20).

Kutipan di atas ditunjukkan pada tokoh Ridho memiliki sikap yang ramah kepada semua orang. Sikap ramah merupakan sikap yang santun kepada orang lain baik dari perkataan dan perbuatan. Sikap ramah yang ditunjukkan Ridho kepada semua orang membuat Ridho menjadi lebih dikenal.

4. Nilai Pendidikan Karakter yang Hubungannya dengan Lingkungan

Berikut contoh salah satu contoh kutipan nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy yang hubungannya dengan Lingkungan.

Ridho mendapatkan belasan kilo madu. Meski demikian, ia tidak menghabiskan sarang lebah itu. Ia masih menyisakan sepertiga di sana, agar para lebah masih bisa makan dan berkembang (KFM) (hal. 234).

Kutipan di atas merupakan nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan lingkungan. Hal itu ditunjukkan dari sikap dan tindakan Ridho saat memanen madu dengan cara tidak menghabiskan semua sarang madu tapi menyisakan sepertiganya agar lebah masih bisa makan dan berkembang biak kembali.

5. Nilai Pendidikan Karakter yang Hubungannya dengan Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter ini yang terdapat dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shirazy adalah sikap atau jiwa *nasionalis*. Berikut contohnya.

Santi dan beberapa temannya menginisiasi pendirian sanggar tari yang bertujuan melestarikan tari-tari tradisional Lampung, terutama tari Bedana yang bernuansa Islam (KR) (hal. 77).

Kutipan di atas ditunjukkan pada tokoh Santi dan teman-teman yang menginisiasi suatu kegiatan yang merupakan wujud suatu jiwa nasionalis untuk

melestarikan tari-tari tradisional Lampung, khususnya tari Bedana yang bernuansa islami. Hal ini sebagai wujud cara berpikir sikap setia akan budaya yang ada di tempatnya.

2. Pembahasan

Nilai pendidikan karakter yang tersirat dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy mencakup hampir keseluruhan nilai pendidikan karakter (Narwanti, 2011); Gunawan, 2012; Kemendiknas, 2011; Kesuma, 2011), tetapi yang paling dominan adalah nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan diri sendiri, meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu. Kemudian, nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan sesama, meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan santun. Selanjutnya, nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa atau nilai religius. Nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan kebangsaan, meliputi jiwa nasionalis. Kemudian, pendidikan karakter yang hubungannya dengan lingkungan juga terdapat dalam novel. Nilai pendidikan karakter sangat berperan dalam menjalani kehidupan dan berkerja sama dengan lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Cahyono & Iswati, 2018).

Berbagai media yang dapat digunakan untuk penanaman nilai pendidikan karakter salah satunya melalui karya sastra yang bentuk novel. Menurut Rosita & Achsani (2018:59) novel merupakan salah satu jenis karya sastra yang menceritakan kisah kehidupan manusia dan mampu memberikan pesan nilai kepada pembaca. Putri & Afrita (2020:10-11) menjelaskan, karya sastra yang bernilai seni tinggi seperti novel sarat dengan nilai-nilai luhur seperti nilai moral, agama, sosial, dan pendidikan. Nilai-nilai tersebut dapat berfungsi sebagai sarana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter karena pendidikan karakter merupakan pendidikan moralitas yang dilakukan melalui tindakan nyata.

Novel merupakan cerita prosa yang memiliki alur panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang. Novel diharapkan dapat memunculkan nilai positif bagi pembacanya. Rosita & Achsani (2018:59) mengemukakan bahwa novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan peristiwa kehidupan manusia dan mampu memberikan pesan nilai-nilai kehidupan kepada pembacanya. Dengan membaca sebuah novel seseorang secara tidak langsung akan terpengaruh oleh cerita tersebut. Dalam novel tidak hanya diceritakan kisah-kisah kehidupan sehari-hari, ataupun kisah cinta saja, tetapi juga berbagai pesan moral yang merupakan nilai pendidikan karakter. Para penikmat novel banyak yang terpengaruh dengan isi atau kisah yang ada di dalam novel baik itu gaya bahasanya, kisah atau cerita, bahkan perilaku tokoh-tokohnya.

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shirazy ditunjukkan dari kisah seorang anak perempuan yatim piatu yang tinggal bersama kakek, nenek, adik dan kakak sepupunya yang ia anggap sebagai abangnya sendiri. Tokoh itu bernama Syifa, seorang anak perempuan yang putus sekolah karena harus menjadi tulang punggung dalam keluarga. Tokoh Syifa, menunjukkan sifat yang religius, jujur, cinta ilmu, dan rajin salat. Pekerjaannya berjualan pisang goreng dan tidak dapat bersekolah. Tapi dengan sifat yang baik hati dan kejujur, Syifa dapat melanjutkan sekolah kembali. Nilai pendidikan karakter

dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazi ditunjukkan juga melalui tokoh Udo Ridho yang berperan Abang Syifa. Udo Ridho juga memiliki sifat jujur, rajin salat, ramah, dan tanggung jawab. Selain itu, tokoh Udo Ridho dikenal sebagai santri kesayangan sekaligus kepercayaan Kyai Nawir di pesantren. Dari kisah tokoh-tokoh yang diceritakan, novel ini kaya akan nilai-nilai pendidikan karakter. Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazi membahas permasalahan yang ringan namun banyak menonjolkan motivasi kehidupan yang patut dijadikan contoh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dalam mengatasi krisis moral yang sering terjadi sekarang ini, seperti aksi-aksi anarkis yang dilakukan oleh kalangan pelajar, kasus tawuran antarpelajar, perilaku asusila terhadap anak dibawah umur, penyalahgunaan narkoba, kekerasan siswa terhadap orang tua dan guru, atau kasus lainnya yang melibatkan siswa, maka pendidikan karakter sangat relevan. Kemendiknas (dalam Febrianshari dkk., 2018) dan Majid & Andayani (2011) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter peserta didik dan untuk mengembangkan kebiasaan serta perilaku peserta didik yang terpuji, memiliki nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

Nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazi keseluruhannya berjumlah 162 paparan dan yang paling dominan adalah nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan diri sendiri (meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu) sebanyak 85 paparan (52,47 %). Kemudian, nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan sesama (meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan santun) sebanyak 41 paparan (25,31 %). Selanjutnya, nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) sebanyak 33 paparan (20,37 %). Pendidikan karakter yang hubungannya dengan kebangsaan (meliputi jiwa nasionalis) sebanyak 2 paparan (1,23 %). Dan pendidikan karakter yang hubungannya dengan lingkungan sebanyak 1 paparan (0,62 %). Novel merupakan karya sastra sarat dengan nilai pendidikan karakter dan sangat bermanfaat bagi kita semua. Hasil penelitian tentang analisis nilai pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El Shyrazi juga bisa bermanfaat sebagai penelitian lanjutan dalam mengkaji nilai pendidikan karakter dalam novel.

D. Simpulan dan Saran

Terdapat lima jenis pendidikan karakter dalam novel *Kembara Rindu* Karya Habiburrahman El Shyrazi yaitu nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa atau nilai religius, nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama, nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, dan nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan kebangsaan. Pendidikan karakter yang paling dominan yaitu nilai pendidikan karakter yang hubungannya dengan diri sendiri (meliputi jujur, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu) sebanyak 85 paparan (52,47 %). Selanjutnya, pendidikan karakter yang hubungannya dengan sesama (meliputi sadar akan hak dan kewajiban diri

dan orang lain, menghargai karya dan prestasi orang lain, dan santun) sebanyak 41 paparan (25,31 %). Kemudian, pendidikan karakter yang hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius) sebanyak 33 paparan (20,37 %). Pendidikan karakter yang hubungannya dengan kebangsaan (meliputi jiwa nasionalis) sebanyak 2 paparan (1,23 %). Dan pendidikan karakter yang hubungannya dengan lingkungan sebanyak 1 paparan (0,62 %).

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui pembelajaran sastra, khususnya bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan dengan baik sebagai sumber informasi atau pengetahuan mengenai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan pembaca paham dan mengerti mengenai nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pembelajaran sastra, penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan ajar dalam memahami nilai-nilai pendidikan karakter dan implementasinya dalam kehidupan. Hasil penelitian juga dapat bermanfaat sebagai acuan penelitian lanjutan dalam mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Asa, A. I. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara dan Driyarkara. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 246-247, doi:10.21831/jpk.v9i2.25361
- Cahyono, H. & Iswati, I. (2018). Memahami Peran dan Fungsi Perkembangan Peserta Didik sebagai Upaya Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-62, <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1031>
- Devi, N. I. (2021). Teknik Pelukisan Analitik dan Dramatik pada Tokoh Utama dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 71-82. doi:10.32528/bb.v6i1.4157
- Fatmawati, F. (2022). Representasi Nilai Pendidikan Akhlak Tasawuf dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 20(1), 15-25. doi:10.32729/edukasi.v20i1.1211
- Febrianshari, D., Kusuma, V. C., Jayati, N. D., Ekowati, D. W., Prasetya, M. Y., Widiyawati., Suwandayani, B. I. et al. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 6(1), 88-95. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/5907>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Julita, A. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1). doi:10.29313/bcsied.v2i1.2410

Kemendiknas. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan.

Kesuma, D. dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Majid, A. & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1). 91-92 doi:10.21831/jpk.v0i1.8615

Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).

Nurfadhila, R., Ramli, M., & Fitriani, S. S. (2021). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy. *Bahasastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 98–111. doi:10.30743/bahasastra.v6i1.4645

Nurma, N., Wardarita, R., & Missriani, M. (2022). Konflik dan Watak Tokoh dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 696–702. doi:10.31949/educatio.v8i2.2226

Putri, F. P., & Afnita, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Bumi* Karya Tere Liye dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(3), 10-11. doi:10.24036/108984-019883

Rosita, F. Y & Achsani, F. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *Alayasastra*. 14(1), 55-71. <http://alayasastra.kemdikbud.go.id/index.php/alayasastra/article/view/197>

Samani, M. & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Shirazy, H. E. (2020). *Kembara Rindu*. Jakarta: Republika Penerbit.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra: Internalisasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.